

Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Ekowisata Mangrove di Desa Denai Kuala, Kabupaten Deli Serdang

by Meilinda Suriani Harefa

Submission date: 25-Jun-2024 05:33AM (UTC+0700)

Submission ID: 2408102967

File name: JIPSOSHUM_VOL_2_NO_3_AGUSTUS_2024_Hal_227-244.docx (2.38M)

Word count: 4217

Character count: 27707

1 Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Ekowisata Mangrove di Desa Denai Kuala, Kabupaten Deli Serdang

Meilinda Suriani Harefa¹, Restu², Theresia Margaretha Gulo³, Irfan Ruhaimi⁴,
Jenni Novita Sianturi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Medan

meilindasuraini@unimed.ac.id, restu@unimed.ac.id, terechamargareta@gmail.com,
irfanruhaimi12@gmail.com, jennisianturi16@gmail.com

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: meilindasuraini@unimed.ac.id

1
Abstract. Mangrove ecotourism offers various interesting tourist activities for visitors, such as nature tourism, environmental education and cultural tourism. The aim of this research is to determine the role and efforts of the community in participating in improving mangrove ecotourism management in Denai Kuala Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. The results of this research show that Monkey Beach is managed with an approach that harmonizes environmental protection, animal welfare, education and economic sustainability. The management of mangrove ecotourism on Putra Deli beach is managed by one party where the management of the beach income is used properly and part of it goes into the treasury as funds for further beach management. Muara Indah Beach Mangrove management is carried out by community groups who live around the beach. Not all people, only a few are included in the Muara Indah Beach management group.

Keywords: Conservation, Mangroves, Ecotourism

Abstrak. Ekowisata mangrove menawarkan berbagai kegiatan wisata yang menarik bagi pengunjung, seperti wisata alam, edukasi lingkungan, dan wisata budaya. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui peran dan upaya masyarakat dalam berpartisipasi meningkatkan pengelolaan ekowisata mangrove di Desa Denai Kuala, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif. Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa Pengelolaan pantai Monyet dengan pendekatan yang menyelaraskan perlindungan lingkungan, kesejahteraan hewan, pendidikan, dan keberlanjutan ekonomi. Pengelolaan ekowisata mangrove di pantai Putra Deli dikelola oleh satu pihak yang manapengelolaan dari pendapatan pantai tersebut dipergunakan dengan semestinya dan sebagian masuk ke dalam kas sebagai dana pengelolaan pantai lebih lanjut. Pengelolaan Mangrove Pantai Muara Indah dilakukan secara kelompok masyarakat yang tinggal di seputaran Pantai tersebut. Tidak semua masyarakat hanya beberapa yang tergolong dalam kelompok pengelolaan Pantai Muara Indah.

Kata kunci: Konservasi, Mangrove, Ekowisata.

LATAR BELAKANG

Hutan mangrove merupakan ekosistem pesisir yang sangat penting dan harus dilestarikan. Keberadaannya berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir, seperti mencegah erosi pantai, menyediakan habitat berbagai flora dan fauna, menghasilkan oksigen, serta menyaring air laut. Selain itu, hutan mangrove juga mempunyai nilai ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat pesisir. Salah satu cara untuk memanfaatkan hutan mangrove secara berkelanjutan adalah dengan mengembangkannya

sebagai ekowisata.

Ekowisata mangrove menawarkan berbagai kegiatan wisata yang menarik bagi pengunjung, seperti wisata alam, edukasi lingkungan, dan wisata budaya. Di Desa Denai Kuala, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, terdapat kawasan hutan mangrove yang dikelola oleh Kelompok Mangrove desa setempat. Kelompok ini dibantu oleh pihak desa dalam urusan legalitas pengelolaan kawasan sebagai tempat ekowisata. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan upaya masyarakat dalam berpartisipasi meningkatkan pengelolaan ekowisata mangrove di Desa Denai Kuala, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang.

KAJIAN TEORITIS

Mangrove

2
Hutan mangrove adalah suatu ekosistem hutan di tepi pantai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut, sehingga lantai hutannya selalu tergenang oleh air. Hutan mangrove merupakan suatu ekosistem peralihan antara darat laut, mangrove biasanya terdapat di daerah tropis dan sub tropis disepanjang pantai yang terlindung dan di muarasungai serta merupakan komunitas tumbuhan pantai yang didominasi oleh beberapa jenis pohon mangrove. Tumbuhan ini mampu tumbuh dan berkembang di daerah yang pasang-surut sesuai dengan adaptasinya terhadap salinitas, lama penggenangan, substrat dan morfologi pantainya (Nanlohy & Masniar, 2020).

Mangrove memiliki banyak manfaat dalam aspek ekologi, biologi dan ekonomi. Fungsi ekologi antara lain menjaga kestabilan pantai dan sebagai habitat burung, dalam fungsi biologi sebagai pembenihan ikan, udang dan biota laut pemakan plankton serta sebagai areal budidaya ikan tambak, areal rekreasi dan sumber kayu sebagai fungsi ekonomi dari hutan mangrove (Angela, 2023).

2
Menurut Bismark et al (2008) mangrove sebagaimana vegetasi hutan lainnya memiliki peran sebagai penyerap (rosot) karbondioksida (CO₂) dari udara. Hal ini tentu terkait dengan fungsi ekologi mangrove secara tidak langsung. Mangrove menyerap sebagian karbon dalam bentuk CO₂ yang di manfaatkan untuk proses fotosintesis, sedangkan sebagian lainnya tetap berada di atmosfer. Menurut Ilmilyana (2012) selama

dekade terakhir ini emisi CO₂ meningkat dari 1400 juta ton per tahun menjadi 2900 jutaton pertahun. Dengan meningkatnya CO₂ yang ada di atmosfer ini maka akan memicu terjadinya perubahan iklim secara global (Wiharso et al., 2020).

Konservasi Mangrove

⁴ Konservasi hutan mangrove sangat penting diupayakan di berbagai daerah pesisir, karena hal ini dapat melestarikan kawasan mangrove sehingga terjadi kestabilan kondisi lingkungan dan menyelamatkan semua habitat di hutan mangrove. Kawasan hutan mangrove dapat ditemui di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya adalah di daerah Bali Selatan. Menurut Direktorat Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial berdasarkan data tahun 1999, luas hutan mangrove di Indonesia diperkirakan mencapai 8,60 juta hektar dan 5,30 juta hektar di antaranya dalam kondisi rusak. Manfaat dari upaya konservasi hutan mangrove yaitu membuat keanekaragaman hayati bisa memperoleh perlindungan melalui keseimbangan ekosistem, sehingga terbebas dari ancaman kepunahan. Ekowisata menjadi salah satu daya tarik yang bisadikembangkan dikawasan hutan mangrove (I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswari et al., 2023).

Ekowisata

Ekowisata adalah konsep pariwisata yang berfokus pada kegiatan wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Tujuan utama dari ekowisata adalah melestarikan alam dan budaya setempat, sambil memberikan manfaat ekonomi dan sosial kepada komunitas lokal. Konsep ini bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara pelestarian alam, pendidikan, dan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan (Angela, 2023)

Ekowisata berfokus pada pelestarian lingkungan alam dan keanekaragaman hayati. Ini melibatkan perlindungan ekosistem, spesies langka, dan habitat alami. Pengelolaan taman nasional, kawasan konservasi, dan resor alam sering menjadi bagian dari konsep ekowisata. Ekowisata juga berusaha untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang lingkungan alam. Melalui kegiatan pendidikan, tur, dan interpretasi lingkungan, wisatawan diajak untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup dan dampak dari tindakan mereka

Strategi pengembangan ekowisata dapat mencakup berbagai aspek yang berfokus pada pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, perlindungan lingkungan, pendidikan, partisipasi masyarakat, dan pembangunan ekonomi local.

1 PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN EKOWISATA MANGROVE DI DESA DENAI KUALA, KABUPATEN DELI SERDANG

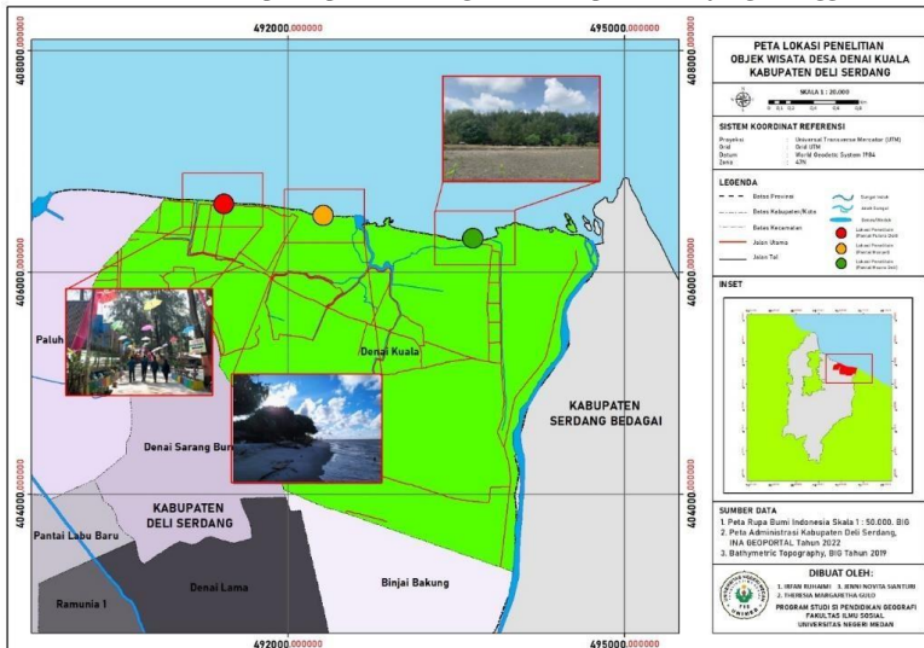
Membangun strategi pengembangan ekowisata yang berkelanjutan harus memprioritaskan konservasi lingkungan. Hal ini melibatkan perlindungan habitat alami, pemantauan keanekaragaman hayati, pengelolaan air, dan pengendalian polusi. Penekanan harus diberikan pada prinsip-prinsip keberlanjutan, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang efektif, dan pengurangan jejak karbon (Putri, 2021).

Pesisir

7 Menurut UU No. 1 tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil menjelaskan bahwa wilayah pesisir adalah daerah peralihan antara ekosistem darat & laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat & laut. Kemudian menurut Kay dan Alder (1999) menyatakan bahwa pesisir merupakan wilayah yang unik, karena dalam konteks bentang alam, wilayah pesisir merupakan tempat bertemunya daratan dan lautan. Setiap penggunaan pesisir pada wilayah pesisir memiliki pengelolaan yang berbeda-beda, sehingga penentuan batas pesisir pun harus dilihat dari tujuan penggunaan pesisir tersebut (Kay, Alder: 2002). Menurut Dahuri, dkk(2013) wilayah pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan (Lautetu et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data



deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati yang,

Gambar.1 Peta Lokasi Penelitian Objek Wisata Mangrove Desa Denai Kuala
Sumber: Survey Lapangan Tahun 2024

dimana dalam konteks penelitian ini yaitu tokoh masyarakat, pemerintahan desa dan pihak terkait seperti kelompok tani hutan (KTH).

³ Sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu melalui studi pustaka, observasi, foto, dan lainnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Primer (Studi Lapangan) Studi lapangan adalah pengumpulan data atau informasi melalui kegiatan penelitian langsung turun ke lokasi penelitian untuk mencari fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kemudian data Sekunder (Studi Kepustakaan) adalah teknik pengumpulan data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti melalui sumber kepustakaan. Analisis data yang digunakan yaitu dengan model analisis interaktif Miles dan Herberman melalui empat tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesisir pantai timur Sumatra Utara memiliki berbagai tipe habitat lahan basah, baik habitat alami maupun lahan basah buatan (Putra et al., 2020). Kecamatan Pantai Labu berada di Kabupaten Deli Serdang yang mempunyai 19 desa termasuk Desa Denai Kuala, terdiri dari pantai berlumpur berpasir, ditumbuhi oleh vegetasi mangrove. Desa Denai Kuala merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Pantai Labu, Kota Labu, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 310,01 Ha.

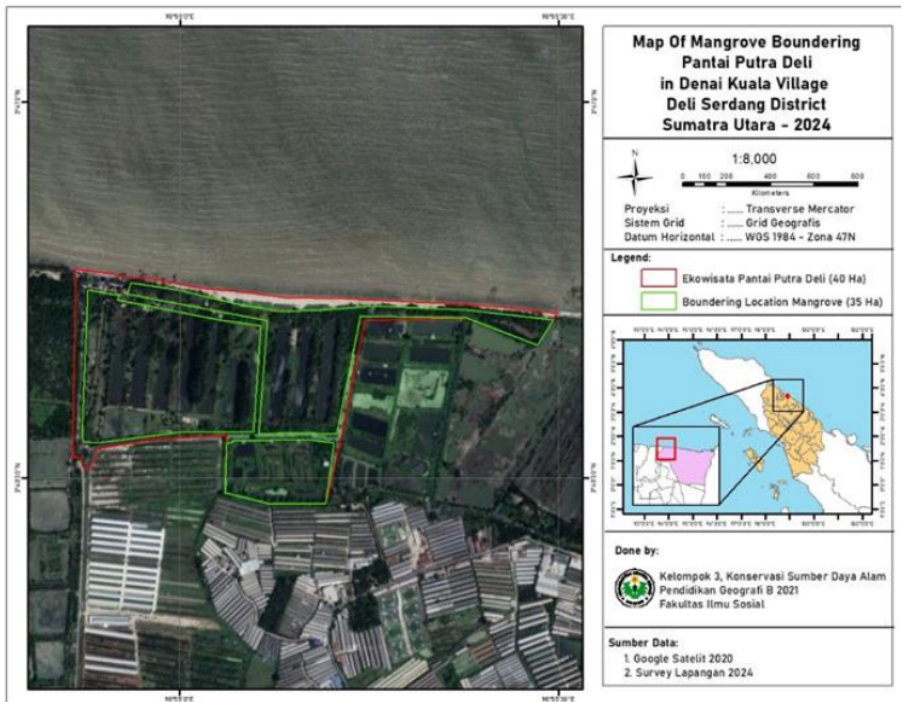
Adapun hukum Desa Amplas adalah Sebelah Utara: Selat Malaka; Sebelah Selatan: Binjai Bakung, Pantai Labu; Sebelah Barat: Paluh Sibaji, Pantai Labu Sebelah Timur: Kota Pari, Pantai Cermin (Habibie et al., 2023). Di desa Denai Kuala Terdapat 3 Pantai yang menjadi objek wisata pesisir yang dikelilingi hutan mangrove dengan panjang pantai ±3 Km yaitu; Pantai Putra Deli, Pantai Monyet dan Pantai Muara Indah.

Berdasarkan Hasil Observasi dan Wawancara yang dilakukan di ketiga objek wisata yang ada dapat diketahui bahwa, Objek wisata Pantai Indah Karya Putra Deli didirikan pada tanggal 30 Juli 2003 oleh masyarakat Desa Denai Kuala yang tinggal sekitar pantai indah karya putra deli. Lalu Pantai Indah Karya Putra deli diresmikan 2 bulan setelahnya yaitu pada

1
**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN EKOWISATA MANGROVE DI
DESA DENAI KUALA, KABUPATEN DELI SERDANG**

bulan september tahun 2003 oleh Bupati Deli Serdang bapak Amri Tambunan dan disaksikan langsung oleh anggota DPRD.

Awalnya tidak memiliki nama, hanya Pantai Indah namun pada beberapa bulan setelah disahkan Bupati Deli Serdang menyarankan Bahwa Pantai Putra Indah Hasil Karya masyarakat setempat sehingga Bupati dan masyarakat menamai pantai tersebut sebagai Pantai Indah Karya Putra Deli karena didirikan oleh Putera-putera Deli. Penanaman bibit sebelum pembentukan ekowisata di tanam oleh masyarakat sekitar 100 Ribu Bibit seluas 20 Ha sebelum pembukaan lahan menjadi 35 Ha.

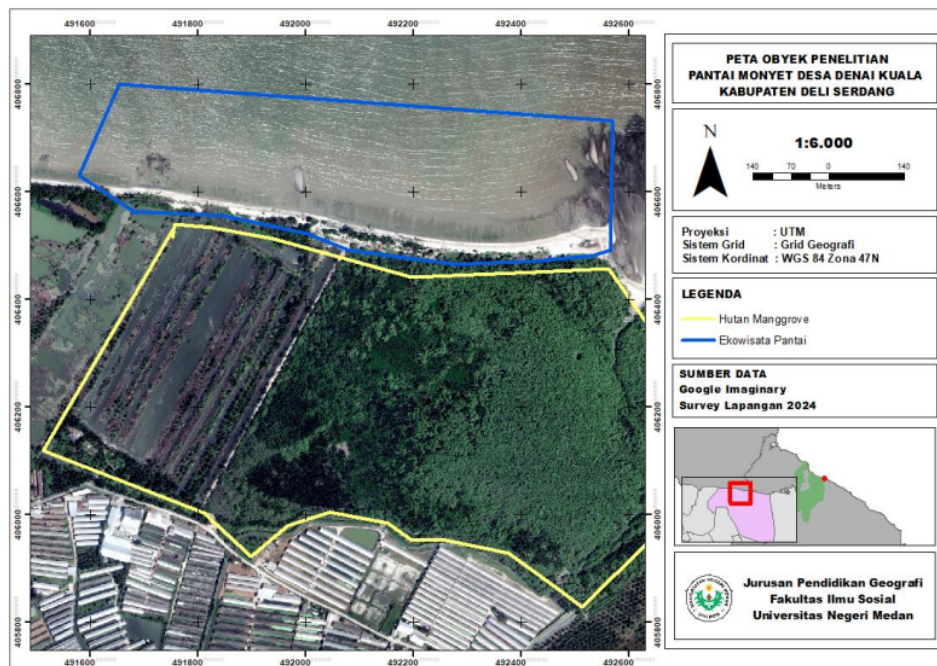


Gambar.2 Peta Lokasi Objek Wisata Mangrove Pantai Putra Deli, Desa Denai Kuala
Sumber: Survey Lapangan Tahun 2024

9
Berdasarkan hasil Wawancara yang dilakukan oleh pengelola Objek Wisata Pantai Putra Deli, objek wisata Pantai Putra Deli ini terletak di Desa Denai Kuala, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang yang dimana Pantai ini merupakan pantai yang dikelola oleh Kelompok Pantai Indah Karya Putra Deli Kelompok ini diketuai oleh Sultan Syahrir yang disahkan oleh Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Deli Serdang, Bapak H. Khoirum Rijal, St, M.Ap. Dimana pemilihan

ketua dan badan pengelola lainnya ini hasil dari kesepakatan pemilihan yang telah dilakukan dengan 5 tahun sekali dalam kepengurusan. Kelompok pengelola ini beranggotakan 18 orang dengan Sekretaris Bapak Syahrul dan Bendahara Bapak Samsul Bahri.

Selanjutnya ada objek wisata Pantai Monyet yang telah berdiri tahun 2016 dan dinamakan Pantai Monyet karena Pantai Monyet ini identik dengan banyaknya monyet yang berkeliaran di pesisir pantai dengan jumlahnya cukup banyak, koloni-koloni monyet memenuhi pantai sehingga masyarakat menyebut pantai tersebut dengan sebutan pantai monyet. Luas pantai monyet ini tidak hanya pantai saja dihitung akan tetapi pantai monyet mempunyai hutan mangrove dan apabila di hitung luar pantai mencapai 50 Ha dan untuk luas Mangrove ya sendiri itu 40 Ha. Dan hebatnya luasan Pantai Monyet yang lebar ini di kelola oleh masyarakat secara swadaya. Kelebihan dari pantai ini, selain pemandangan yang indah, kita juga bisa melihat monyet. Sedangkan kekurangannya yaitu tidak ada pengelola untuk mengawasi monyet. Sehingga banyak wisatawan yang terganggu dengan kehadiran monyet tersebut selain itu juga dekorasi Pantai Kurang. Tidak hanya menawarkan ekowisata alam, pengelolaan mangrove juga turut dikembangkan menjaga ekosistem alam yang seimbang serta menyelamatkan lingkungan dimasa yang akan datang.

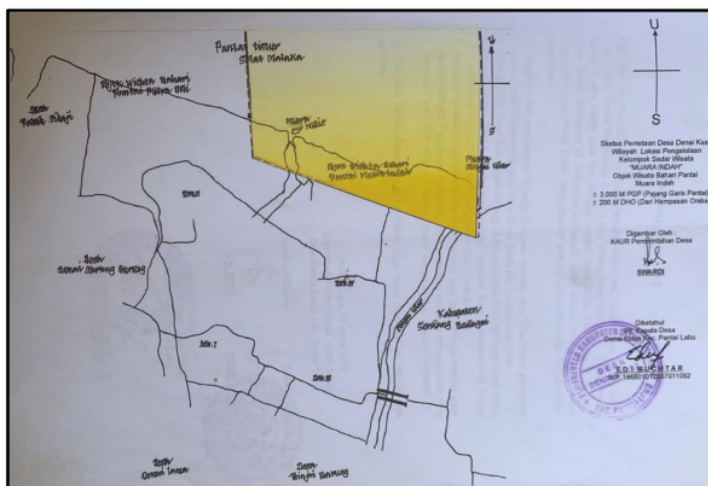


Gambar.3 Peta Lokasi Objek Wisata Mangrove Pantai Monyet, Desa Denai Kuala

1
**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN EKOWISATA MANGROVE DI
DESA DENAI KUALA, KABUPATEN DELI SERDANG**

Sumber: Survey Lapangan Tahun 2024

Kemudian ada Objek Wisata Pantai Muara Indah, Pantai Muara Indah terletak di Desa Denai Kuala yang masuk ke dalam wilayah administratif Kecamatan Pantai Labu. Pantai ini memiliki jarak sekitar 35 km dari pusat Kota Medan dan berjarak 50 km dari Lubuk Pakam. Pantai Muara Indah merupakan sebuah pantai ekowisata mangrove. Pantai Muara Indah terletak di sebelah timur dan berbatasan dengan kedua Pantai Ekowisata Mangrove lainnya yang terdapat di Desa Denai Kuala, Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Menurut peta yang ada maka dapat diketahui bahwa Pantai Muara Indah memiliki luas pantai berkisar 3.000 Mppg (Meter Panjang Garis Pantai) dan 2.00 Mdho (Meter dari Hempasan Ombak). Perbatasan Pantai Muara Indah dapat dilihat dari peta dibawah ini :



Gambar 4. Peta Lokasi dan Perbatasan wilayah Pantai Muara Indah Sumber : Buku Kelompok Pantai Muara Indah, Desa Denai Kuala

Sesuai dengan Peraturan Desa No. 02 Tahun 2011 pada tanggal 10 Februari 2011 dan Surat Persetujuan Pengelolaan Wisata Pantai Bahari BPD Desa Denai Kuala No. 02/BPD/2011 yang telah diterbitkan serta Berita Acar Rapat Pengurus POKDARWIS Muara Indah Desa Denai Kuala pada tanggal 05 April 2015 maka secara sah Pantai Muara Indah dijadikan sebagai salah satu bentuk objek ekowisata yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat. Di dalam buku tersebut menyantumkan bahwa masyarakat tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata Pengelola Objek Wisata Pantai Bahari “MUARA INDAH” (POKDARWIS MUARA INDAH) Desa, sebagai Pengelola Objek wisata Pantai Bahari

yang ada di Desa Denai Kuala Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang dan Pengurus Harian. Kelompok tersebut disahkan oleh Bapak Edi Muchtar sebagai salah satu Kepala Desa Denai Kuala yang bertugas pada tahun 2015 dan kelompok ini diketuai oleh Bapak Amirham dan Bapak Solihin sebagai Sekretaris POKDARWIS.

Pantai Muara Indah tentunya memiliki keunikan dan keindahan tersendiri dibanding dengan kedua pantai lainnya yang ada di Desa Denai Kuala. Menurut hasil observasi lapangan bahwa yang menjadi kelebihan dan keunikan Pantai Muara Indah yang tidak ditemukan di kedua Pantai yang lain adalah selain dari keindahan ekosistem mangrovenya, Pantai ini juga memiliki keindahan tersendiri seperti banyak Pohon Pinus yang berjejeran rapih di setiap sisi pantai membuat pantai ini semakin sejuk dan memiliki nilai estetika tinggi, memiliki pengelola mangrove yang aktif dan Pantai ini merupakan salah satu Pantai dengan jumlah konservasi dan dijadikan sebagai bahan penelitian terbanyak dibanding kedua pantai lainnya. Namun, yang masih menjadi kekurangan dari pantai ini adalah aksesibilitas jalanan yang tidak mulus ketika ingin berkunjung ke pantai ini, UMKM yang masih sedikit, pengelolaan objek wisata yang masih kurang dalam pengembangan dan minim infrastruktur pendukung pariwisata.

Pengelolaan Ekowisata Pantai Mangrove di Desa Denai Kuala

1. Pantai Monyet

Pengelolaan ekowisata di Pantai Monyet Mangrove juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pembagian manfaat ekonomi. Masyarakat Desa Denai Kuala dapat dilibatkan dalam penyediaan layanan wisata, seperti jasa pemandu wisata, penjualan kerajinan tangan lokal, dan penyediaan makanan dan minuman bagi wisatawan. Ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat keterlibatan mereka dalam pelestarian lingkungan.



Gambar 5. Ekowisata Pantai Monyet
Sumber : Survey Lapangan Tahun 2024

Pengelolaan ekowisata Pantai Monyet Mangrove perlu memperhatikan keberlanjutan ekonomi. Dengan mempertimbangkan prinsip ekonomi berkelanjutan, pengelolaan ekowisata harus mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menjaga keberlanjutan operasional dan pemeliharaan lingkungan, sambil memastikan bahwa keuntungan ekonomi yang dihasilkan didistribusikan secara adil dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat..

Dengan pendekatan yang terintegrasi, ekowisata pantai monyet dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan sambil menjaga keberagaman hayati dan keindahan alam bagi generasi mendatang.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa Pantai Monyet adalah sebagian besar milik Pribadi salah satu warga Desa Denai Kuala tidak seperti pantai lainnya yang dikelola oleh kelompok masyarakat. Namun dari hasil observasi pengelolaan di pantai monyet sedikit buruk bahkan fasilitas tidak bisa terpakai seperti toilet, tempat sampah dan lainnya. Hal ini disebabkan menurunnya jumlah pengunjung yang datang ke ekowisata ini. Tetapi pengembangan dan pemeliharaan akan terus dilakukan oleh pihak pengelola agar ekowisata ini tetap berlanjut dan lestari.

2. Pantai Putra Deli

Diketahui bahwasannya objek wisata Pantai Putra Deli ini terletak di Desa Denai Kuala, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang yang dimana pantai ini merupakan pantai yang dikelola oleh pihak pengelola kelompok wisata dan mangrove dengan diketuai oleh Sutan Syahrir selaku ketua kelompok mangrove sekaligus juga sebagai ketua pantai setempat. Dimana pemilihan ketua dan badan pengelola lainnya ini hasil dari kesepakatan pemilihan yang telah dilakukan dengan 5 tahun sekali dalam kepengurusan. Sutan syahrir ini juga merupakan anak dari ketua pengelola pantai dan mangrove periode sebelumnya. Seperti data yang telah didapat, bahwasannya pengelolaan dari pendapatan pantai tersebut di pergunakan dengan semestinya dan sebagian masuk ke dalam kas sebagai dana pengelolaan pantai lebih lanjut. Dana yang didapat diluar dari biaya/gaji dari pengurus sebagian besar dialokasikan untuk pengembangan dan pengelolaan pantai seperti membeli bibit mangrove untuk pelebaran kawasan mangrove pinggir pantai, serta pengelolaan tempat ekowisata mangrove itu sendiri.



Gambar 6. Ekowisata Pantai Putra Deli
Sumber : Survey Lapangan Tahun 2024

3. Pantai Muara Indah

Dalam Pengelolaan Mangrove Pantai Muara Indah dilakukan secara kelompok

1 PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN EKOWISATA MANGROVE DI DESA DENAI KUALA, KABUPATEN DELI SERDANG

masyarakat yang tinggal di seputaran Pantai tersebut. Tidak semua masyarakat hanya beberapa yang tergolong dalam kelompok pengelolaan Pantai Muara Indah. Pengelolaan Mangrove Pantai Muara Indah merupakan langkah penting dalam pelestarian ekosistem pantai yang kaya akan keanekaragaman hayati. Dengan mengimplementasikan program-program konservasi yang berkelanjutan, seperti penanaman mangrove, pemantauan kualitas air, dan edukasi masyarakat sekitar, pihakberwenang dapat menjaga keseimbangan ekosistem pantai yang rentan terhadap degradasi. Melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga konservasi lingkungan, serta partisipasi aktif dari komunitas lokal, upaya pelestarian mangrove di Pantai Muara Indah dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam menjaga keberlanjutan lingkungan sekitar dan mengurangi dampak perubahan iklim.



Gambar 7. Ekowisata Pantai Muara Indah
Sumber : Survey Lapangan Tahun 2024

1 Peran masyarakat dalam pengelolaan ekowisata mangrove di Desa denai Kuala

1 Peran masyarakat dalam pengelolaan ekowisata mangrove di Desa Denai Kuala sangatlah penting untuk menjaga keberlanjutan dan keberhasilan dari usaha ekowisattersebut. Mangrove memiliki peran yang krusial dalam menjaga ekosistem pesisir, termasuk menyediakan habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna, melindungi pantai dari abrasi, serta menyimpan karbon. Oleh karena itu, partisipasi aktif masyarakat dalam

pengelolaan ekowisata mangrove menjadi kunci utama dalam memastikan keberlangsungan lingkungan dan ekonomi lokal.

Masyarakat Desa Denai Kuala berperan dalam konservasi dan perlindungan mangrove. Mereka melakukan kegiatan pemantauan terhadap kondisi ekosistem mangrove, mengidentifikasi potensi ancaman seperti pencurian kayu mangrove atau pencemaran, dan berkolaborasi dengan pihak terkait untuk mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan. Selain itu, mereka juga terlibat dalam kegiatan restorasi mangrove, seperti penanaman kembali bibit mangrove yang telah rusak atau ditebang. Masyarakat Desa Denai Kuala juga berperan dalam promosi dan pengembangan ekowisata mangrove. Mereka menjadi duta wisata lokal yang memperkenalkan keindahan dan keberagaman ekosistem mangrove kepada pengunjung. Melalui kegiatan edukasi dan tur interpretasi alam, masyarakat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan mangrove. Selain itu, mereka juga turut mengembangkan produk wisata berbasis mangrove, seperti jasa pemandu wisata, kerajinan tangan dari bahan mangrove, dan penyediaan akomodasi. Masyarakat Desa Denai Kuala memiliki peran penting dalam memastikan manfaat ekonomi dari ekowisata mangrove dapat dirasakan secara adil oleh seluruh anggota masyarakat. Mereka terlibat dalam pembentukan kebijakan terkait pembagian hasil dari kegiatan ekowisata, memastikan bahwa pendapatan dan manfaat ekonomi yang dihasilkan dari wisata mangrove dapat dinikmati secara merata dan berkelanjutan oleh seluruh lapisan masyarakat desa.

Secara keseluruhan, peran masyarakat Desa Denai Kuala dalam pengelolaan ekowisata mangrove mencakup aspek konservasi, promosi, pengembangan, dan pemerataan manfaat ekonomi. Dengan keterlibatan aktif dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan keberlanjutan ekonomi lokal, masyarakat Desa Denai Kuala mampu menjadi agen perubahan yang berdampak positif bagi ekowisata mangrove dan kesejahteraan mereka sendiri.

Upaya Masyarakat dalam meningkatkan pengelolaan ekowisata mangrove di desa

Denai Kuala

1. Upaya Masyarakat dalam Meningkatkan pengelolaan ekowisata di Pantai Putra Deli, Desa Denai Kuala

Diketahui objek wisata ini cukup ramai dikunjungi. Wisatawan bisa mencapai 500-1.500/bulan, hal ini memberikan dampak yang baik bagi pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat selalu berupaya untuk meningkatkan pengelolaan ekowisata di Pantai Putra deli, adapun upayanya antara lain:

- a. Meningkatkan Keindahan objek wisata, masyarakat sekitar dan pengelola Pantai selalu berusaha mengadakan inovasi dengan menambah ornamen untuk meningkatkan keindahan Kawasan ini. Pondok-pondok di warnai layaknya kampung Pelangi.
- b. Meningkatkan kualitas Pelayanan Kebersihan. Keunggulan ekowisata ini adalah kawasannya bersih, sejuk, dan rindang, walaupun banyak pohon besar. Sampah dedaunan dan ranting, sangat sedikit untuk ditemukan. Petugas kebersihan secara berkala terus memperhatikan kebersihan tempat wisata ini.
- c. Meningkatkan pelayanan Keamanan, setiap parkir dijaga ketat oleh petugas keamanan. Setiap pengunjung yang datang akan diarahkan ke tempat parkir sesuai dengan jenis kendaraannya. Tempat parkir motor dan mobil dibedakan untuk tujuan menciptakan Kawasan parkir yang rapi. Kawasan parkir sama sekali tidak mengganggu aktivitas pariwisata.
- d. Meningkatkan Pengawasan, pihak pengelola pantai memberikan kepercayaan kepada karyawan yang diberi tugas di Pantai Putra Deli untuk menjaga dan merawat fasilitas yang ada serta menjaga kebersihan objek wisata Pantai Putra Deli ini. Pendataan pengunjung di Pantai Putra Deli dilakukan setiap hari, dan dalam waktu yang berjangka tetap dilakukan pendataan dari data pengunjung agar pihak pengelola pantai mengetahui data setiap kunjungan yang dilakukan di pantai ini. Data ini juga digunakan untuk menjadi bahan pertimbangan untuk menambah kawasan parkir ataupun pondok-pondok.

2. Upaya Masyarakat dalam Meningkatkan pengelolaan ekowisata di Pantai Monyet, Desa Denai Kuala

Sistem pengelolaan ekowisata Pantai monyet adalah suatu pendekatan yang menyalurkan perlindungan lingkungan, kesejahteraan hewan, dan keberlanjutan. Ada beberapa upaya yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan pengelolaan ekowisata di Pantai Putra Deli yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan, pelayanan yang baik akan membuat wisatawan merasa puas dan ingin Kembali lagi. Masyarakat memastikan aktivitas pengunjung tidak merasa terganggu dengan kehadiran monyet. Didalam pengelolaannya, ada beberapa pengawasan yang ditunjuk untuk mengawasi pengunjung dari ancaman gangguan monyet.
- b. Melakukan kegiatan Konservasi rutin, untuk melakukan kegiatan konservasi diadakan kelompok masyarakat yang dibentuk untuk mengelolapariwisata di Kawasan tersebut. Tugasnya yaitu untuk mengembangkan pariwisata, mengelola objek wisata dan memberikan pelayanan kepada wisatawan.
- c. Masyarakat dan pemerintah selalu berusaha berkolaborasi untuk memastikan ekowisata Pantai labu dimanfaatkan dengan baik untuk pariwisata ataupun untuk penelitian dengan selalu memperhatikan perlindungan Kawasan mangrove.

3. Upaya Masyarakat dalam Meningkatkan pengelolaan ekowisata di Pantai Muara Indah, Desa Denai Kuala

Kawasan Mangrove di Pantai Muara Indah adalah Kawasan konservasi mangrove yang selalu dijaga dan diperhatikan oleh masyarakat dan pemerinath setenpat. Mangrove dikawasan ini adalah daya Tarik Ekowisatanya. Oleh sebabitu selalu dilakukan upaya peningkatan pengelolaan ekowisata, antara lain:

- a. Mengimplementasikan Progrma UULH No.32/2009, kegiatan penyuluhan adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengelolaan ekowisata ini. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam melindungi hutan mangrove di Pantai Muara Indah. Upaya yang dapat dilakukan masyarakat yaitu dengan tidak

***PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN EKOWISATA MANGROVE DI
DESA DENAI KUALA, KABUPATEN DELI SERDANG***

3. membuang sampah, ataupun limbah ke laut, dan melakukan daur ulang
- b. Memberikan Pelatihan pengelolaan limbah, dengan adanya program ini maka masyarakat setempat memiliki pengetahuan untuk mendaur ulang sampah yang akan dibuang ke laut. Dengan daur ulang ini juga dapat menambah pendapatan masyarakat setempat.
- c. Menciptakan kelompok Sadar wisata adalah bentuk partisipasi masyarakat dengan melibatkan perangkat desa, pengusaha wisata, masyarakat umum untuk memberikan inovasi dalam peningkatan ekowisata. Konservasi secara berkala untuk memastikan Kawasan hutan mangrove yang menjadi “Icon” dalam ekowisata di Pantai Muara Indah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengelolaan Ekowisata Pantai Mangrove di Desa Denai Kuala, Sistem pengelolaan ekowisata pantai monyet adalah suatu pendekatan yang menyelaraskan perlindungan lingkungan, kesejahteraan hewan, pendidikan, dan keberlanjutan ekonomi. Dengan membatasi aktivitas pengunjung dan memastikan adanya pengawasan yang ketat, pengelolaan ini bertujuan untuk melindungi habitat alam pantai monyet dan mencegah stres serta gangguan pada populasi monyet itu sendiri.

Pengelolaan ekowisata mangrove di Pantai Muara Indah Deli dikelola oleh satu pihak yang mana pengelolaan dari pendapatan pantai tersebut di gunakan dengan semestinya dan sebagian masuk ke dalam kas sebagai dana pengelolaan pantai lebih lanjut. Pengelolaan Mangrove Pantai Muara Indah dilakukan secara kelompok masyarakat yang tinggal di seputaran Pantai tersebut. Tidak semua masyarakat hanya beberapa yang tergolong dalam kelompok pengelolaan Pantai Muara Indah. Upaya peningkatan pengelolaan ekowisata di desa Denai Kuala yaitu dengan meningkatkan keindahan objek wisata dengan menambahkan pondok dan tempat lain yang cocok untuk menambah nilai estetika objek wisata ini. Selain itu paling utama yang harus dijaga adalah kelestarian Mangrove Di Objek Wisata dengan membentuk

sadar wisata dan melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang menjaga mangrove dan daur ulang limbah untuk menjaga ekowisata ini tetap Lestari.

Saran

Pemerintah melakukan pengawasan terhadap pengelolaan ekowisata, memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang konservasi. Membentuk kelompok sadar wisata untuk membantu pengelolaan ekowisata menjadi lebih baik. Memberikan dukungan moral dan juga materi terhadap pengelola ekowisata di Pantai Monyet, Pantai Putra Deli, dan Pantai Muara Indah. Masyarakat juga ikut berperan dalam melakukan kegiatan konservasi secara rutin, menjalin Kerjasama yang baik dengan Kelompok Tani Hutan (KTH) untuk menjaga kelestarian hutan mangrove di Desa Denai Kuala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Ingin Mengucapkan Terimakasih atas Bimbingan dari Ibu Meilinda Suriani Harefa, S.Pd, M.Si selaku dosen pengampu mata kuliah Konservasi Sumber Daya Alam. Selain itu kami juga berterimakasih kepada Bapak Swardi selaku Kepala Desa Denai Kuala yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian di Desa Denai Kuala. Kami juga berterimakasih sebesar-besarnya atas peran aktif dan partisipasinya dalam pengelolaan ekowisata pantai mangrove di Desa Denai Kuala. Berkat kerja keras dan dedikasi semua pihak, ekowisata pantai mangrove di Desa Denai Kuala telah berkembang pesat dan menjadi salah satu destinasi wisata alam yang populer di wilayah ini. Kami berharap besar semua pihak ikut bekerjasama untuk mengembangkan Ekowisata yang ada di Desa Denai Kuala.

DAFTAR REFERENSI

Angela, V. F. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 984–993. <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/24980>

Habibie, D., Handayani, L., Sugiar, Wahyuni, S., & Noviani, N. (2023). Edukasi Pengembangan Wisata Pantai Di Desa Denai Kuala, Kecamatan Pantai Labu,

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN EKOWISATA MANGROVE DI
DESA DENAI KUALA, KABUPATEN DELI SERDANG**

Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(07), 577–581.

<https://doi.org/10.58812/jpws.v2i07.525>

- I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswari, Ni Putu Budiadnyani, I G A N Alit Sumantri, & Putu Pande R. Aprilyani Dewi. (2023). Pemanfaatan Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata Di Kampoeng Kepiting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3), 69–75. <https://doi.org/10.59024/jpma.v1i3.273>
- Lautetu, L. M., Kumurur, V. A., & Warouw, F. (2019). Karakteristik Permukiman Masyarakat Pada Kawasan Pesisir Kecamatan Bunaken. *Karakteristik Permukiman Masyarakat Pada Kawasan Pesisir Kecamatan Bunaken*, 6(1), 126–136.
- Nanlohy, L. H., & Masniar, M. (2020). Manfaat Ekosistem Mangrove Dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Masyarakat Pesisir. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v2i1.804>
- Putra, C. A., Arico, Z., Triwibowo, K., & Azmi, N. (2020). Studi biodiversitas burung airdan hutan mangrove sebagai potensi ekowisata di bagan percut, Kabupaten Deli serdang, Propinsi Sumatra Utara. *Jurnal Resolusi Konflik, Dan Pemberdayaan*, 5(1), 30–42.
- Putri, A. (2021). *Analisis Potensi dan Strategi Pengelolaan Ekowisata Mangrove di Pantai Karangantu, Teluk Banten*. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/110289>
- Wiharso, Yuliana, E., & Supriono, E. (2020). Pengelolaan Ekowisata Mangrove Berdasarkan Daya Dukung Ekosistem Dan Persepsi Masyarakat. *Jurnal Matematika Sains Dan Teknologi*, 21(1), 48–60. <https://doi.org/10.33830/jmst.v21i1.701.2020>

Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Ekowisata Mangrove di Desa Denai Kuala, Kabupaten Deli Serdang

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.stie-trianandra.ac.id Internet Source	6%
2	www.researchgate.net Internet Source	4%
3	ejurnalunsam.id Internet Source	3%
4	jurnal.alimspublishing.co.id Internet Source	2%
5	journal.widyakarya.ac.id Internet Source	2%
6	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	2%
7	temuilmiah.iplbi.or.id Internet Source	1%
8	edumediasolution.com Internet Source	1%
9	123dok.com Internet Source	1%

10	journals.insightpub.org Internet Source	1 %
11	core.ac.uk Internet Source	1 %
12	<p>Nur Winda Hamuli, Daniel Anthoni Sihasale, Edward Gland Tetelepta. "Kajian Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner Pada Objek Wisata Tapal Kuda Kota Ambon", Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti, 2022</p> Publication	1 %
13	ejurnal.politeknikpratama.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Ekowisata Mangrove di Desa Denai Kuala, Kabupaten Deli Serdang

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18